

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)*, dengan *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan pada tahun 2013-2017.

Perusahaan sektor perbankan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan seleksi sampel dengan kriteria yang sudah ditetapkan, terdapat 40 bank dengan total sampel sebanyak 168 data. Berikut ini merupakan proses pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 4.1 Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah total populasi	42	42	42	42	42	210
Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i>	(8)	(8)	(6)	(3)	(5)	(30)
Perusahaan yang tidak melaporkan <i>self assessment GCG</i>	0	(1)	(1)	(1)	(1)	(4)
<i>Outlayer</i>	(1)	(1)	(1)	(2)	(3)	(8)
Jumlah	33	32	34	36	33	168

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## **B. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel yang ada di dalam penelitian ini, yaitu LDR, NPL, CAR, GCG sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>ROA</b>	<b>LDR</b>	<b>NPL</b>	<b>CAR</b>	<b>GCG</b>
<i>Mean</i>	0.010279	0.874407	0.024926	0.191972	2.023810
<i>Median</i>	0.012026	0.868681	0.021100	0.182950	2.000000
<i>Maximum</i>	0.054200	1.958445	0.158200	0.371700	4.000000
<i>Minimum</i>	-0.282000	0.420200	0.000800	0.080200	1.000000
<i>Std. Dev.</i>	0.030295	0.165519	0.021919	0.049808	0.512740
<i>Observations</i>	168	168	168	168	168

Sumber: Lampiran 3

### 1. *Return On Assets (ROA)*

Dari hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa, dari 168 sampel yang berasal dari 40 bank dengan periode penelitian selama 5 tahun, ROA memiliki nilai *mean* yaitu sebesar 0.010279 atau 1.0279% yang menunjukkan bahwa dengan laba setelah pajak yang ada di bank, bank memiliki kemampuan rata-rata dalam mengembalikan aset sebesar 1.0279%, selain itu ROA memiliki nilai tengah sebesar 0.012026 atau 1.2026%, dan memiliki nilai maksimal sebesar 0.054200 atau 5.42% yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013, serta nilai ROA terkecil yaitu -0.282000 atau -28.2% yang dimiliki oleh Bank Harda Internasional Tbk pada tahun 2015, dengan standar deviasi senilai 0.030295.

### 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan variabel dependen yang mencerminkan tingkat likuiditas perbankan, LDR memiliki nilai rata-rata 0.874407 atau 87.4407%, dan nilai maximum sebesar 1.958445 atau 195.844% yang

dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2017, serta nilai LDR terkecil yaitu 0.420200 atau 42.02% yang dimiliki oleh Bank Mitraniaga Tbk, dengan standar deviasi 0.165519.

### 3. *Non Performing Loan (NPL)*,

Hasil analisis statistik deskriptif yang tertera pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada variabel yang menggambarkan tentang kemampuan bank dalam mengatasi kredit bermasalah dengan sampel sebanyak 168 diperoleh nilai rata-rata yaitu 0.024926 atau 2.4926%, dan nilai tengah sebesar 0.021100 atau 2.11%, serta nilai NPL tertinggi atau dapat disebut sebagai yang paling buruk dalam mengatasi kredit bermasalah yaitu 0.158200 atau 15.82% yang dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2016, sedangkan Bank Ganesha Tbk merupakan Bank yang paling baik dalam pengelolaan kredit bermasalah dengan NPL terkecil selama periode penelitian yaitu pada tahun 2016 sebesar 0.000800 atau 0.08% dengan standar deviasi 0.021919.

### 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel permodalan yang digambarkan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, memiliki nilai *mean* sebesar 0.191972 atau 19.1972%. Nilai CAR menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai aktiva yang mengandung risiko menggunakan dana modal sendiri, pada 168 sampel yang digunakan, Bank of India Indonesia memiliki nilai CAR tertinggi

yaitu sebesar 0.371700 atau 37.17% pada tahun 2017, dan nilai CAR terkecil dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2015 senilai 0.080200 atau 8.02% dengan standar deviasi 0.049808.

#### 5. *Good Corporate Governance (GCG)*

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun periode penelitian, yaitu 2013-2017 dengan total Sampel yang digunakan sebanyak 168, diperoleh hasil rata-rata nilai *self assesement* yaitu 2.023810 atau dapat disebut dalam kategori baik. Dan kita dapat melihat pada variabel GCG nilai maksimum dalam penelitian ini adalah 4 atau dapat disebut juga tata kelola yang dilakukan mendapat predikat kurang baik, serta nilai minimumnya adalah 1 atau dalam predikat sangat baik, dengan standar deviasi sebesar 0.512740.

### **C. Pemilihan Model Regresi**

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik maupun analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan pemilihan model regresi terlebih dahulu agar mendapatkan model regresi yang paling baik untuk digunakan dalam mengelola data panel. Dalam pemilihan model regresi yang tepat, maka dilakukan Uji *Chow*, untuk memilih menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* Model serta Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* maupun *Random Effect*. Berikut adalah hasil regresi dari ketiga model tersebut:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi yang paling baik antara model *Fixed Effect (FE)* dan *Common Effect (CE)*, berikut adalah hasil dari uji Chow yang telah dilakukan:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Chow**

<b>Redundant Fixed Effects Test</b>			
<b>Test cross-section fixed effects</b>			
<b>Effect Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-section F</b>	2.895953	(39,124)	0.0000

Sumber: Lampiran 4

Pada output hasil uji Chow yang tertera pada tabel 4.3 diatas. Dapat dilihat bahwa hasil Uji Chow menunjukkan nilai Probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* sebesar 0.0000 yang artinya nilai probabilitas ini berada dibawah nilai 0.05 (tingkat signifikan atau alpha), sehingga model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect (FE)* dibandingkan dengan *Common Effect (CE)*.

## 2. Uji Hausman

Setelah dilakukan tahapan pengujian signifikansi antara model *Fixed Effect* dengan model *Common Effect*, dan diperoleh hasil bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian kembali untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*, pengujian ini

delakukan dengan menggunakan Uji *Hausman*. Berikut ini merupakan hasil uji Hausman yang dituliskan dalam tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.261151	4	0.5151

Sumber: Lampiran 5

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa pemilihan model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, dapat dilihat dari hasil uji Hauman dengan probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* sebesar 0.515, hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob lebih besar dari 0.05 yang artinya model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

#### **D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil dari pemilihan model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam pengelolaan data, diperoleh bahwa Random effect merupakan model yang paling tepat digunakan. Model *random effect* termasuk dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Pendekatan GLS ini tidak diperlukan lagi uji asumsi klasik karena sudah dianggap

*Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), seperti pada pernyataan (Gujarati & Porter, 2009: 376) yang menyatakan bahwa:

“*Although we have stated that, in cases of heteroscedasticity, it is the GLS, not the OLS, that is BLUE, there are examples where OLS can be BLUE, despite heteroscedasticity.*”.

Dengan demikian, pada penelitian ini tidak perlu lagi dilakukan uji asumsi klasik, dikarenakan dalam pemilihan model regresi, didapatkan hasil model *Random Effect* yang dianggap sebagai model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pemilihan model regresi, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda, regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil dari perhitungan menggunakan program *evIEWS* 9.0 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Dilihat dari tabel 4.5, dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ROA &= \alpha + \beta_1 (LDR) + \beta_2 (NPL) + \beta_3 (CAR) + \beta_4 (GCG) + e \\
 &= 0.026502 + 0.008186 (LDR) - 0.736616 (NPL) - 0.005160 \\
 &\quad (CAR) - 0.002427 (GCG) + e
 \end{aligned}$$



**Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<b>C</b>	0.026502	0.018190	1.456962	0.1471
<b>LDR</b>	0.008186	0.014563	0.562131	0.5748
<b>NPL</b>	-0.736616	0.101581	-7.251512	0.0000
<b>CAR</b>	-0.005160	0.044524	-0.115887	0.9079
<b>GCG</b>	-0.002427	0.004360	-0.556724	0.5785

Sumber: lampiran 6

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstan dalam persamaan tersebut sebesar 0.026502 yang dapat diartikan jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) dianggap konstan atau tetap, maka nilai profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.026502.
2. Pada variabel LDR, diketahui nilai koefisien sebesar 0.008186. nilai positif ini menunjukkan bahwa nilai LDR berbanding lurus dengan profitabilitas, sehingga jika nilai LDR naik 1 maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0.008186 atau 0.8186%, dengan asumsi nilai variabel NPL, CAR, dan GCG dalam kondisi konstan.
3. Variabel NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0.736616, tanda negatif pada nilai koefisien NPL dapat diartikan bahwa, nilai variabel NPL berbanding terbalik dengan ROA, sehingga apabila NPL mengalami kenaikan nilai sebesar 1 maka profitabilitas perusahaan akan

mengalami penurunan sebesar 0.736616, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya dalam kondisi tetap.

4. Pada variabel CAR, dapat dilihat pada tabel diatas, CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0.005160, nilai negatif ini dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak searah dengan tingkat profitabilitas Bank yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Apabila CAR mengalami kenaikan nilai sebesar 1 maka ROA akan mengalami penurunan sebanyak 0.005160, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tidak ada yang mengalami perubahan.
5. Sedangkan variabel GCG memiliki nilai koefisien sebesar -0.002427, sama halnya dengan variabel NPL dan CAR, variabel memiliki nilai negatif yang menggambarkan bahwa variabel GCG tidak berbanding lurus dengan ROA, sehingga apabila nilai GCG mengalami kenaikan sebanyak 1 maka ROA akan mengalami penurunan sebanyak 0.002427, begitu pula sebaliknya, apabila GCG mengalami penurunan sebanyak 1 maka ROA akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.002427, dengan asumsi nilai variabel LDR, NPL, dan CAR dalam kondisi konstan.

## **E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

### **1. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen yang

digunakan dalam penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada angka nol dan 1. Semakin besar nilai determinasi ( $R^2$ ) maka semakin besar juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.6 Uji Kofisien Determinasi**

<i>R-squared</i>	0.299297
------------------	----------

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tertera pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *R- Squared* sebesar 0.299297, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.299297.

Nilai  $R^2$  ini dapat dikatakan kecil karena variabel independen yang digunakan hanya dapat menjelaskan variabel variabel dependen yaitu ROA sebesar 29.9297%. Sedangkan sisanya (100%-29.9297%) atau sebesar 70.0703% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini maupun sebab lainnya diluar model.

## 2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen, yaitu dalam penelitian ini adalah LDR, NPL, CAR, dan GCG secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA.

Berikut ini adalah hasil uji statistik F.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F**

<i>F-statistic</i>	17.40588
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000, hasil ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0.05. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

## 3. Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, terdapat 4 hipotesis yang perlu dilakukan pengujian, yaitu pengaruh LDR terhadap ROA, pengaruh NPL terhadap ROA, pengaruh CAR terhadap ROA, dan pengaruh GCG terhadap ROA. Berikut ini hasil uji t yang telah dilakukan.

Tabel 4.8 Uji Statistik T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>Keterangan</i>
<b>C</b>	0.026502	1.456962	0.1471	
<b>LDR</b>	0.008186	0.562131	0.5748	Tidak signifikan
<b>NPL</b>	-0.736616	-7.251512	0.0000	Signifikan
<b>CAR</b>	-0.005160	-0.115887	0.9079	Tidak signifikan
<b>GCG</b>	-0.002427	-0.556724	0.5785	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran 6

Dari tabel 4.8 dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5748 dengan koefisien senilai 0.008186. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dikarenakan nilai probabilitas LDR 0.5748 lebih besar dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0.05, selain itu nilai koefisien menunjukkan angka positif, angka positif ini dapat diartikan bahwa LDR memiliki pengaruh positif atau searah dengan ROA. Sehingga  $H_1$ : LDR berpengaruh negatif signifikan ditolak.
- b. *Non Performing Loan (NPL)* mendapatkan nilai probabilitas senilai 0.0000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5% yang dapat diartikan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPL juga memiliki nilai koefisien yaitu -0.736616. Nilai negatif ini

menunjukkan arah pengaruh NPL terhadap ROA. Sehingga H<sub>2</sub>: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA diterima.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam pengujian hipotesis memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9079 atau lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu CAR memiliki nilai koefisien -0.005160, nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa nilai CAR tidak searah atau berlawanan dengan ROA. Sehingga H<sub>3</sub>: CAR berpengaruh positif signifikan ditolak.

d. *Good Corporate Governance (GCG)* mendapatkan nilai probabilitas 0.5785 dengan koefisien senilai -0.002427. Nilai probabilitas GCG tersebut lebih besar dari tingkat taraf signifikansi 5% atau 0.05, dan mendapatkan nilai koefisien negatif. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta memiliki arah negatif atau berlawanan terhadap ROA. Sehingga H<sub>4</sub>: GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak.

## **F. Pembahasan (Interpretasi)**

### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Rasio LDR menggambarkan tingkat likuiditas suatu Bank dalam membayarkan pengambilan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil ini tidak sesuai dengan  $H_1$  yang mengatakan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tinggi rendahnya rasio LDR tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan Bank dalam mendapatkan profitabilitas, hal ini dapat disebabkan karena likuiditas yang tinggi pada bank memang dapat memungkinkan bank menyalurkan kredit lebih banyak. Namun, apabila kredit yang disalurkan tidak optimal, maka likuiditas yang banyak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, penyaluran kredit yang optimal namun tidak disertai kualitas kredit yang bagus maka profitnya pun juga tidak maksimal. Hal ini karena apabila bank banyak menyalurkan kredit namun penerima kredit tidak diseleksi dengan baik, maka bank bukannya dapat keuntungan bisa mendapat kerugian.

Terkait penyaluran kredit, bank tidak boleh hanya berfokus pada penyaluran kredit secara besar-besaran saja, namun juga harus menjaga kualitas penyaluran kredit tersebut. Maksudnya yaitu, dalam menyalurkan kredit bank bisa menerapkan prinsip 5C atau *Character* (karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition* (kondisi). Dengan prinsip 5C ini, bank dalam memberikan kredit dapat menyeleksi calon kreditor dengan melihat

karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi yang dimiliki calon kreditor tersebut untuk menghindari kerugian dalam penyaluran kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang tinggi saja tidak cukup dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Dana yang tinggi tetapi tidak dapat disalurkan secara maksimal maka profitabilitas tidak dapat terpengaruhi. Begitupula dengan pemberian kredit yang maksimal tetapi kualitas kredit tidak dijaga, maka profit yang diperoleh pun belum tentu akan terpengaruhi. Maka dari itu, risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Suhita dan Mas'ud (2016), yang mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil ini juga didukung oleh Purnamasari dan Ariyanto (2016), Dewi, dkk (2016), Christaria dan Kurnia (2016), Rahmi (2014), Yanuardi, dkk (2014), serta Hayati dan Musdholifah (2014).

## 2. *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

*Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit atau adanya kredit macet, begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio NPL maka semakin Baik kualitas kredit yg diberikan.



Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diakibatkan karena, jika rasio NPL tinggi, maka kualitas kredit yang diberikan buruk atau ada kredit macet, sehingga apabila ada kredit yang macet, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan laba yang seharusnya dapat diperoleh dari pemberian kredit itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga  $H_2$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhita dan Mas'ud (2016), Purnamasari dan Ariyanto(2016), Utami dan Amanah (2016), Rahmi (2014), Anggreni dan Suardhika (2014), serta Theresia (2013).

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai aktiva yang mengandung risiko menggunakan dana modal sendiri. Semakin tinggi CAR maka bank semakin kuat dalam menghadapi Kerugian akibat dari adanya aktiva yang berisiko.

Setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diakibatkan karena disaat Bank memberikan Kredit, bank harus menyisihkan dananya untuk cadangan wajib yang digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah, selain itu jika

cadangan wajib tersebut hanya digunakan untuk menutupi setiap kerugian yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah, maka Bank tidak dapat menggunakan cadangan tersebut untuk mengoptimalkan pendapatan dengan cara ekspansi atau kegiatan lain yang dapat menghasilkan profitabilitas, sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ke tiga yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif Signifikan Terhadap ROA, sehingga  $H_3$  ditolak.

Hasil uji hipotesis yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh setiawan (2017), Suhita dan Mas'ud (2016), Christaria dan Kurnia (2016), Utami dan Amanah (2016), Iskandar dan Laila (2015), fadjar, dkk, dan Eng (2013).

#### 4. *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

GCG merupakan variabel independen yang menggambarkan tentang kondisi tata kelola perusahaan, dengan kata lain GCG adalah sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi dapat dijalankan dengan baik dan benar, semakin kecil nilai GCG maka semakin baik juga tata kelola perusahaannya.

Dari uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh dampak dari GCG

itu sendiri yang lebih bersifat untuk jangka panjang, sementara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA cenderung menunjukkan sifat jangka pendek. Maksudnya yaitu, kesuksesan penerapan GCG tidak dapat dinilai dalam waktu yang singkat, namun harus dilihat secara bertahap sehingga memerlukan waktu yang lama. Sedangkan pada ROA dapat dinilai dalam waktu singkat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan saat itu juga. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan GCG memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Apabila melihat faktor-faktor penilaian GCG maka tidak heran jika penilaian GCG cenderung bersifat jangka panjang. Beberapa faktor penilaian GCG ini seperti pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, dan sebagainya maka dapat disimpulkan bahwa penilaian GCG tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Hal ini karena dalam menilai pelaksanaan dan tanggung jawab diperlukan waktu untuk menilai proses dan hasil dari kinerja para komisaris, dewan direksi maupun komite yang ada di bank tersebut. Maka dari itu, penilaian GCG memerlukan waktu lama untuk memperoleh hasil penilaian yang bagus.

Penilaian pada ROA sendiri menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank tersebut. Laba sebelum pajak maupun total aset yang dimiliki bank ini dapat dilihat

sewaktu-waktu. Maksudnya, kapan pun bank ingin mengetahui perkembangan profit yang telah dicapai, bank tidak perlu menunggu hingga akhir tahun untuk menghitung rasio ROA. Hal ini tentu saja memudahkan bagi para pimpinan ketika akan membuat keputusan. Maka dari itu, penilaian profitabilitas dapat dilakukan dalam waktu singkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Penilaian GCG cenderung bersifat jangka panjang, sementara ROA cenderung bersifat jangka pendek. Perbedaan jangka waktu penilaian inilah yang menyebabkan tidak adanya pengaruh antara GCG terhadap profitabilitas bank. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017), Dewi, dkk (2016), serta Iskandar dan Laila (2015).